

Hubungan Pengetahuan Tentang Vaksinasi Covid-19 dengan Motivasi Remaja untuk Melakukan Vaksinasi Covid-19

Nur Izzah^{1*}, Nisyfa Amalia Mardina^{2*},

Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

*email: Izzah.priyogo@yahoo.com

Received: 5-2-2024

Revised: 1-3-2024

Accepted: 25-3-2023

Abstract

The Covid-19 virus is spread through contact with adolescents, who are particularly susceptible to it despite showing no symptoms. The government attempts various methods to prevent the spread of Covid-19 as the number of cases rises, one of which is through providing the COVID-19 vaccinations. This study aims to identify the relationship between youth motivation for vaccination and knowledge of the COVID-19 vaccine. This descriptive correlative study used cross-sectional approach. A cluster sampling method was used and there were 105 respondents involved in this study. A Questionnaires assessing COVID-19 vaccination knowledge and COVID-19 vaccination motivation were used. The results of the study knowledge of Covid-19 vaccination obtained a p-value of 0.635 which means that there is no relationship between knowledge about COVID-19 vaccination and youth motivation to vaccinate COVID-19.

Keywords: Knowledge; COVID-19 vaccination; youth motivation

Abstrak

Remaja merupakan kelompok yang rentan terkena virus Covid-19 tanpa gejala sehingga menyebabkan sumber penularan virus Covid-19. Seiring bertambahnya jumlah kasus Covid-19, pemerintah melakukan berbagai upaya pencegahan Covid-19 salah satunya dengan melakukan vaksinasi Covid-19. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19 dengan motivasi remaja untuk mengikuti vaksinasi Covid-19. Desain penelitian ini yaitu deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian menggunakan *cluster sampling* dengan 105 responden. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19 dan motivasi vaksinasi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan vaksinasi Covid-19 dengan motivasi remaja untuk melakukan vaksinasi Covid-19 dengan nilai *p*-value 0,635.

Kata kunci: Pengetahuan; vaksinasi Covid-19; motivasi

1. Pendahuluan

Corona Virus Disease 2019 atau Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh Coronavirus jenis baru. Virus Covid-19 ditularkan secara zoonosis (antara hewan dan manusia) yang menyebabkan gejala ringan hingga berat. Pada penghujung tahun 2019, virus Covid-19 secara akurat dilaporkan sebagai kasus Covid-19 yang pertama di negara Cina, Wuhan [1]. *World Health Organization* (WHO) telah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi yang merebak diseluruh dunia pada awal tahun 2020. Penyebaran virus yang begitu cepat menyebabkan banyak yang terkonfirmasi positif Covid-19 dan pada akhirnya meninggal [2]. Penyebaran corona virus terjadi secara global. Tercatat, pada tingkat dunia, jumlah kasus corona virus pada 13 Juli 2020 mencapai 12.685.374 kasus konfirmasi positif covid dengan total kematian mencapai 565.000 jiwa, dan pada tanggal 20 Juli naik menjadi 14.043.176 jiwa

dengan korban meninggal sebanyak 597.583 jiwa [3]. Jumlah kasus terkonfirmasi positif covid di Indonesia tanggal 20 Juli 2020 mencapai 88.214 jiwa dengan jumlah korban yang meninggal sebanyak 4.239 jiwa [3]. Seiring bertambahnya jumlah kasus Covid-19, pemerintah melakukan berbagai upaya pencegahan Covid-19 dengan melakukan penerapan 5M yang dianjurkan pemerintah yaitu menggunakan masker saat diluar maupun didalam ruangan, menjaga jarak dengan seseorang, mencuci tangan dengan sabun, menghindari kerumunan, dan membatasi mobilisasi. Selain upaya 5M, pencegahan virus Covid-19 yaitu dengan keikutsertaan dalam program vaksinasi Covid-19 [4].

Vaksinasi merupakan salah satu cara yang berguna untuk mencegah penyebaran infeksi virus Covid-19 dan untuk melemahkan infeksi yang disebabkan oleh virus Covid-19 [5]. Pada tahun 2021 pemerintah Indonesia telah berhasil menyuntikan vaksin Covid-19 sebanyak 280 juta dosis [6], sedangkan capaian data vaksinasi Covid-19 di Jawa Tengah sudah mencapai 18.079.005 jiwa atau sekitar (62,9%) yang sudah melakukan vaksinasi Covid-19 [7]. Data vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Pekalongan yang dilakukan pada 1 Desember sampai 23 Desember terdapat 25.342 jiwa yang sudah melakukan vaksinasi Covid-19 [8]. Data dari puskesmas Bojong 2 Vaksinasi Covid-19 remaja mencapai 3831 jiwa yang sudah melakukan vaksin dosis 1 dan sebanyak 2222 jiwa sudah melakukan vaksin dosis. Remaja merupakan kelompok yang rentan terkena virus Covid-19. Sebagian besar remaja mengalami covid-19 tanpa gejala sehingga merupakan salahsatu sumber penularan virus Covid-19 [9].

Beberapa efek samping yang di temui pada Pengguna vaksin Covid- 19, menyebabkan seseorang enggan untuk melakukan vaksinasi sehingga memerlukan dukungan motivasi. Motivasi dapat datang dalam bentuk upaya menyakinkan individu atau kelompok tertentu untuk melakukan suatu upaya mencapai tujuan. Jenis- jenis motivasi ada dua diantaranya yaitu: 1). Motivasi Intrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri seseorang sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. 2). Motivasi Ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar, termasuk dari lingkungan sekitar [10].

Motivasi dapat datang dalam bentuk upaya menyakinkan individu atau kelompok tertentu untuk melakukan suatu upaya mencapai tujuan dengan memberikan pemahaman tentang sesuatu. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi antara lain: Pengetahuan. Pengetahuan dapat mempengaruhi motivasi seseorang yang diperoleh dari pendidikan atau pengalaman(11).Usia remaja utamanya pra remaja memiliki kemampuan mencari nilai-nilai dan hal hal baru serta dapat membandingkan dengan yang lainnya. Remaja tahap akhir memiliki kemampuan memandang masalah secara komprehensif dengan identitas intelektual yang sudah terbentuk, maka remaja tahap akhir mampu menjelaskan sesuatu secara lengkap dan sudahmemiliki kemampuan menangkap dan memahami lebih dalam karena pengetahuan yang diperoleh sehingga memiliki wawasan yang lebih luas [12].

2. Literatur Review

Corona virus Disease 2019 atau Covid-19. *Corona virus Disease 2019* atau Covid-19 merupakan infeksi yang disebabkan oleh virus corona jenis baru. Virus Covid-19 merupakan wabah atau virus yang dapat ditularkan secara zoonosis (antara hewan dan manusia) yang dapat menimbulkan gejala ringan hingga berat. Terdapat dua jenis virus corona yang

menyebabkan penyakit pada manusia, yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV) dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) [13].

Tanda gejala dari virus Covid-19 yaitu sebagai berikut: Lelah, lesu, batuk, pilek, demam tinggi (suhu $>38^{\circ}\text{C}$), sakit tenggorokan, dan gangguan pernafasan. Penularan Covid-19. Virus Covid-19 dapat ditularkan melalui: Kontak pribadi seperti menyentuh dan berjabat tangan, droplets atau tetesan cairan saat batuk dan bersin, serta menyentuh benda atau permukaan yang terdapat virus, lalu menyentuh mulut, hidung, dan mata sebelum mencuci tangan [14].

Prosedur protokol kesehatan atau pencegahan virus Covid-19 menurut para ahli (virologi) yang dilakukan selama pandemi Covid-19 yaitu 5M: memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan menggunakan sabun dengan air bersih yang mengalir, menghindari kerumunan, dan membatasi mobilitas. Pencegahan virus Covid-19, selain dengan melakukan prosedur protokol 5M dapat juga melakukan berbagai aktivitas untuk tetap menjaga kesehatan mental dan fisik selama masa pandemi diantaranya: *Stay at home*, konsumsi makanan sehat, melakukan aktivitas fisik, istirahat yang cukup, mengurangi minuman manis, dan menjaga kebersihan [15].

Vaksin adalah produk biologi yang mengandung antigen berupa mikroorganisme hidup atau mati yang dilemahkan atau toksin mikroorganisme yang berubah menjadi protein rekombinan dan menghasilkan kekebalan spesifik aktif terhadap penyakit tertentu. Vaksinasi Covid-19 merupakan vaksin yang diberikan untuk meningkatkan sistem imun seseorang terhadap penyakit [16]. Jenis vaksin Covid-19 yang digunakan dalam program vaksinasi Covid-19 saat ini yaitu: Sinovac, AstraZeneca, Sinopharm, Moderna, dan Pfizer [17].

Terdapat beberapa efek samping dari vaksinasi Covid-19 menurut (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2021) yaitu: Rasa sakit, nyeri, dan dapat terjadi pembengkakan dilengan bagian suntikan. Demam, batuk, malaise, dan sakit kepala yang dapat menyerang ke beberapa orang. Mempengaruhi kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari, tetapi menghilang dalam beberapa hari. Pelayanan vaksinasi Covid-19 menurut diberikan di fasilitas kesehatan milik Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota atau milik masyarakat yang memenuhi persyaratan, diantaranya: Rumah sakit, Puskesmas, Unit Pelayanan Kesehatan, dan Klinik [17].

Beberapa individu tertentu tidak disarankan untuk melakukan vaksinasi Covid-19. Terdapat beberapa kriteria yang tidak boleh diberikan vaksin Covid-19 diantaranya yaitu: 1). Orang yang sedang demam dengan suhu $>37,5^{\circ}\text{C}$. Penderita hipertensi yang tidak terkontrol dengan tekanan darah $>180/110\text{ mmHg}$ (jika tekanan darah $>180/110\text{ mmHg}$, pengukuran tekanan darah diulang setelah 5-10 menit, jika masih tinggi vaksinasi ditunda sampai tekanan darah terkontrol). 2). Orang yang sedang hamil. 3). Orang yang mengalami alergi berat setelah divaksinasi Covid-19 dan sebelum vaksinasi Covid-19 dosis 1 maka tidak bisa mendapatkan vaksinasi Covid-19 dosis 2. 4). Orang yang terkena penyakit autoimun seperti asma dan lupus. 5). Orang yang sedang mendapat pengobatan *immunosupressant* seperti kortikosteroid dan kemoterapi. 6). Orang yang sedang dalam pengobatan untuk gangguan perdarahan, kelainan darah, defisiensi imun dan transfusi darah. 7). Orang dengan penyakit jantung parah dalam keadaan sesak. 8). Lansia yang diuji dalam pemeriksaan (sesuai format skrining) menjawab lebih dari 3 pertanyaan dengan jawaban ya [18].

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi antara lain: 1). Lingkungan. Lingkungan berpengaruh terhadap motivasi seseorang yang disebabkan oleh pengaruh dari orang lain di lingkungannya. 2). Pengetahuan. Pengetahuan dapat mempengaruhi motivasi seseorang yang diperoleh dari pendidikan atau pengalaman. 3). Pekerjaan. Pekerjaan mempengaruhi motivasi seperti orang yang bekerja sebagai tenaga kesehatan tentu akan berbeda motivasinya dengan orang dengan pekerjaan dibidang lain. 4). Usia. Usia dapat mempengaruhi motivasi seseorang karena usia mampu menjadi tolak ukur seseorang dalam menghadapi suatu permasalahan atau situasi tertentu [11].

Pengetahuan adalah pemahaman seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya yakni indra pendengaran, penciuman, penglihatan, perasa, dan peraba (Notoatmodjo, 2003 dalam Darsini, 2019). Tingkat pengetahuan menurut ada beberapa konsep pengetahuan diantaranya yaitu: 1). Pengetahuan/*Knowledge*, 2). Pemahaman/*Comprehension*, 3). Penerapan/*Application*, 4). Analisis/*Analysis*. 5). Evaluasi/*Evaluation*, 6). Sintesis/*Synthesi*. 7). Evaluasi/*Evaluation* [19].

3. Metode

Desain penelitian ini deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional* yaitu pengumpulan data variabel independen dan variabel dependen dilakukan pada waktu yang bersamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan vaksinasi Covid-19 dengan motivasi remaja untuk melakukan vaksinasi Covid-19.

Pengambilan sampel didasarkan pada kriteria Inklusi (kriteria yang layak di teliti) dan kriteria Eksklusi (kriteria yang tidak layak di teliti). Pada penelitian ini yang termasuk kriteria inklusi antara lain Remaja yang sudah melakukan vaksinasi Covid-19 dosis 1 dan 2, dan Remaja dengan rentang umur 12 tahun sampai 21 tahun. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah remaja yang mengalami gangguan jiwa dan remaja yang tidak dapat diajak komunikasi [20].

Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Cluster Sampling*. Peneliti mengambil minimal sampel 10% dari jumlah 23 RT yang ada di salahsatu desa kecamatan Bojong ($10\% \times 23 = 3$ RT) dengan jumlah sampel 105 responden. Penelitian di lakukan di salahsatu desa kecamatan Bojong kabupaten Pekalongan dengan cara *Door To Door* mengunjungi rumah masing-masing responden. Etika penelitian yang peneliti gunakan yaitu *Informed Consent*, (*Anonymity*) dan kerahasiaan (*Confidentiality*).

Instrumen penelitian berupa kuisioner yang terdiri dari kuisioner pengetahuan vaksinasi Covid-19 dengan hasil ukur baik bila jawaban benar rentang nilai 79%- 100%, Cukup dengan rentang nilai 56%-78% dan pengetahuan kurang dengan nilai < 56%. Kuisioner motivasi remaja untuk melakukan vaksinasi Covid-19 , membagi motivasi menjadi baik dan kurang dengan menggunakan *Cut Of Point* Median. Uji Validitas di lakukan terhadap kedua instrumen sebelum di gunakan untuk penelitian .Hasil uji Validiytas di dapatkan nilai *Cronbach's Alpha* pada instrumen pengetahuan vaksinasi Covid-19 adalah 0,856 dan motivasi vaksinasi Covid-19 adalah 0,718. Analisa data hasil penelitian menggunakan uji *Chi-square*.

4. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil

Hasil penelitian gambaran pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19, gambaran motivasi remaja untuk vaksinasi Covid-19, dan hubungan antara pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19 dengan motivasi remaja untuk vaksinasi Covid-19 di salah satu desa kecamatan Bojong Pekalongan.

Gambaran karakteristik remaja yang menjadi responden penelitian sebagai berikut : Responden remaja di desa yang menjadi tempat penelitian 43 (40.95%) berusia 18-21 tahun dan lebih dari separuh berusia kurang dari 18 tahun(50,05%). Responden remaja di dominasi oleh responden yang berpendidikan SMA/SMK sebanyak 57 (54,29%) dan masih berstatus pelajar 69 (65.71%) responden. Hampir semua responden telah mendapatkan vaksinasi Covid 19 dosis ke 2 yaitu 92 (87.62%).

1). Gambaran Pengetahuan tentang Vaksinasi Covid-19.

Tabel 1

Gambaran Pengetahuan tentang Vaksinasi Covid-19

Pengetahuan Vaksinasi Covid-19	Frekuensi	Prosentasi (%)
Baik	29	27.61
Cukup	40	38.10
Kurang	36	34.29
Jumlah	105	100%

Tabel 1 menunjukkan sebagian responden (65,71%) memiliki kategori pengetahuan tentang vaksinasi Covid 19 baik dan cukup, namun ada 29 responden (34.29%) dengan kategori pengetahuan tentang Vaksin Covid 19 kurang.

2). Gambaran Motivasi Remaja untuk Vaksinasi Covid-19.

Tabel .2

Gambaran Motivasi Remaja untuk Vaksinasi Covid-19

Motivasi Remaja Vaksinasi Covid-19	Frekuensi	Prosentasi (%)
Baik	61	58.10
Kurang	44	41.90
Jumlah	105	100%

Gambaran motivasi remaja di tunjukkan pada tabel 2 yaitu sebanyak 61 responden (58,10%) memiliki kategori motivasi remaja untuk vaksinasi Covid-19 baik dan 44 responden (41,90%) memiliki motivasi yang kurang. Namun data lain di dapatkan 92 (87,6%) remaja sudah mengikuti Vaksinasi Covid 19, Hal ini terjadi karena sebagian besar remaja berstatus pelajar dan didapatkan adanya kewajiban bagi pelajar untuk mengikuti vaksinasi Covid 19 sebagai syarat untuk mengikuti pembelajaran tatapmuka.

Tabel 3

Hubungan Pengetahuan tentang Vaksinasi Covid-19 dengan Motivasi Remaja untuk Melakukan Vaksinasi Covid-19

		Motivasi			P
		Kurang	Baik	Total	
Pengetahuan	Kurang	16	20	36	
	Cukup	18	22	40	
	Baik	10	19	29	
Total		44	61	105	

Tabel 3 menunjukkan nilai p value 0,635. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19 dengan motivasi remaja untuk melakukan vaksinasi Covid-19.

b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar remaja (65,71%) memiliki pengetahuan cukup dan baik, namun masih ada remaja yang memiliki pengetahuan kurang tentang Covid-19. Pada masa Pandemi Covid 19 yang datang secara mendadak dan saat itu masyarakat belum siap menghadapi pandemi karena belum memiliki informasi sebelumnya. Pengetahuan tentang Covid 19 didapatkan oleh masyarakat, maupun remaja di dapatkan melalui media sosial. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Monayo (2022) dengan hasil penelitian menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan yang cukup pada remaja tentang Covid 19 disebabkan oleh informasi yang di dapat dari media sosial

Covid-19 adalah penyakit yang sangat menular. Penularan virus corona secara primer melalui droplets (percikan yang keluar saat seseorang sedang berbicara, batuk, atau bersin) baik melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi, atau kontak dengan benda (termasuk permukaan benda) yang terkontaminasi oleh droplet. Upaya pembatasan aktivitas sosial (*social distancing*) dan pembatasan kontak fisik (*physical distancing*) menjadi sangat penting dilakukan, sementara itu masyarakat memerlukan edukasi untuk dapat memahami tentang penyakit Covid 19 sehingga terhindar dari penularan penyakit tersebut. Edukasi sulit di lakukan terkait adanya pembatasan kontak sosial. Maka edukasi lewat media sosial menjadi alternatif utama sebagai upaya pencegahan penularan Covid 19.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu usia, pendidikan, pengalaman, lingkungan, informasi atau media massa, sosial budaya dan ekonomi [23]. Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja lebih banyak di dominasi oleh informasi dari media sosial. Dilihat dari situasi saat itu vaksinasi Covid-19 meningkat setiap hari dan di dorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi sehingga menjadikan remaja ingin mencari informasi tentang vaksinasi Covid-19 melalui berbagai sumber yang bisa di dapatkan dengan mudah lewat media sosial.

Kurangnya pengetahuan remaja tentang Covid 19 di alami sebagian remaja 36 (34,29%) di sinyalir terjadi pada remaja yang bukan pelajar. Hal ini terjadi karena adanya pembatasan social sehingga sulit mendapatkan informasi secara langsung. Bagi remaja dengan status pelajar mendapatkan edukasi langsung dari tempat sekolah melalui komunikasi yang di berikan secara daring. Maka perlunya penentuan arah kebijakan kesehatan dalam mengedukasi

masyarakat secara masif tentang bagaimana menghadapi pandemic yang muncul tiba-tiba dan massif, serta memberikan informasi yang tepat, dan strategi komunikasi yang akurat selaras dengan budaya masyarakat.

Hasil penelitian tentang motivasi remaja untuk mengikuti vaksinasi Covid 19 didapatkan bahwa 61 responden (58,10%) remaja memiliki motivasi baik untuk melakukan vaksinasi Covid-19. Namun masih terdapat 39 remaja (41,90%) yang memiliki motivasi untuk mengikuti vaksinasi kurang. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Viani,dkk (2022) yang menyebutkan bahwa motivasi kesediaan dalam menerima vaksinasi Covid-19 baik yang mana hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan motivasi seseorang berbeda, karena motivasi seseorang dapat ditentukan berdasarkan visi dan kehidupannya. Namun bila di lihat berdasarkan capaian Vaksinasi tahap 2 untuk remaja di dapatkan data rata-rata responden 92 (87.62%) sudah melakukan vaksinasi dosis ke dua. Adanya peningkatan Responden mengikuti vaksinasi Covid 19 terjadi karena adanya peratran yang memaksa untuk ikut vaksinasi. Hal ini didapatkan karena sebagian besar remaja 69 (65.71%) adalah pelajar. Remaja dengan status Pelajar mengikuti vaksinasi karena ada persyaratan yang mengikat dari sekolahnya yaitu untuk dapat mengikuti pembelajaran tatap muka maka pelajar wajib mengikuti Vaksinasi Covid 19. Motivasi dapat datang dalam bentuk upaya menyakinkan individu atau kelompok tertentu untuk melakukan suatu dalam rangka mencapai tujuan [14].

Hasil penelitian terkait hubungan pengetahuan dengan Motivasi remaja untuk mengikuti Vaksinasi Covid 19 di dapatkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan motivasi remaja untuk mengikuti vaksinasi Covid 19 dengan P Value 0,635. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musdalifah, Handayani & Irianty. (2022), bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan motivasi vaksinasi Covid-19. Hal tersebut terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhi motivasi. Alderfer menjelaskan bahwa motivasi didasarkan pada kebutuhan manusia yaitu keberadaan (*existence*), hubungan (*relatedness*), dan pertumbuhan (*growth*) [14].

Pengetahuan merupakan sebuah informasi yang dikombinasikan dengan pemahaman dan juga perilaku untuk bertindak. Pemahaman seseorang terhadap terhadap informasi atau arahan akan diserap berbagai informasi yang didapat untuk melakukan sebuah tindakan terkait informasi yang diterima secara sadar [9]. Remaja yang paham dan mengerti akan pentingnya melakukan Vaksinasi Covid-19, maka secara sadar mereka akan mengikuti Vaksinasi Covid-19. Namun pada penelitian ini di dapatkan pengetahuan remaja tentang vaksinasi mencapai (65,71 %) tetapi remaja dengan motivasi baik hanya 58,10 %.

Penelitian lain menyebutkan kurangnya motivasi remaja untuk mengikuti vaksinasi Covid 19 di pengaruhi beberapa faktor yaitu : 1) *Confidence* atau keyakinan, mengacu pada kepercayaan pada vaksin, sistem pemberian dan kebutuhan akan vaksin. 2) *Complacency* atau berpuas diri, mengacu pada risiko yang dirasakan dari penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin. 3) *Constraints* atau kendala, mengacu pada ketersediaan, aksesibilitas dan keterjangkauan vaksinasi. 4) *Calculation* atau perhitungan, mengacu pada perhitungan keseimbangan risiko infeksi dan risiko vaksinasi. 5) *Collective* atau

kolektif, mengacu pada kesediaan untuk melindungi orang lain dengan kekebalan kelompok [21]. Keraguan mengenai manfaat vaksin COVID-19 dialami remaja karena isu-isu yang beredar mengenai efek negative vaksin serta ketakutan dan efek samping ketika menerima vaksin. Untuk mengatasi hal tersebut penguatan pengetahuan sangat di perlukan saat pandemi terjadi. Pengetahuan yang di dapatkan lewat berbagai media sosial perlu di dampingi dengan pemberian pengetahuan yang resmi dan terstruktur dari lembaga terkait untuk memperkuat pemahaman agar tidak terjadi kebingungan yang di alami masyarakat termasuk remaja.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian responden (65,71%) memiliki pengetahuan tentang vaksinasi Covid 19 baik dan cukup. Remaja yang memiliki motivasi baik 61 (58,10%) untuk mengikuti vaksinasi Covid 19. Namun berdasarkan hasil penelitian tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19 dengan motivasi remaja untuk mengikuti vaksinasi Covid-19 dengan nilai p -value 0,635. Pengetahuan yang di dapatkan lewat berbagai faktor termasuk media sosial perlu di dampingi dengan pemberian pengetahuan yang resmi dan terstruktur dari lembaga terkait untuk memperkuat pemahaman agar tidak terjadi kebingungan yang di alami masyarakat termasuk remaja.

Referensi

- [1] Zulfa, I. M., & Yunitasari, F. D. (2021). Edukasi Generasi Muda Siap Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Abdi Masyarakat Kita*, 1(2), 100–112. <https://doi.org/10.33759/asta.v1i2.149>
- [2] Laga, Y., Kusuma, H., Fatmawati, A., & Mafticha, E. (2021). *Pendidikan Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid-19*. 5(3), 2–5.
- [3] WHO, 2020, Coronavirus disease 2019 (COVID-19) Situation Report – 73. https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200402-sitrep-73-covid-19.pdf?sfvrsn=5ae25bc7_2
- [4] Arabaling, D. A., Dailangi, C., Matayane, Y., Tipruata, S. E., Latumeten, E., & Freedomnanuru, R. (2022). *Edukasi Taat Protokol Kesehatan 5M, Vaksinasi, serta Menjaga Kebersihan Lingkungan di Jemaat Gereja Protestan Maluku (GPM)*. 2(1).
- [5] Febriyanti, N., Choliq, M. I., & Mukti, A. W. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesediaan Vaksinasi Covid-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 3, 1–7. [file:///C:/Users/USER/AppData/Local/Temp/168-Article Text-499-1-10-20210424.pdf](file:///C:/Users/USER/AppData/Local/Temp/168-Article%20Text-499-1-10-20210424.pdf)
- [6] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; Gerakan Masyarakat Hidup Sehat. (2022). *Cakupan Vaksinasi Covid-19*.



- [7] Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2021). Jateng Dorong Percepatan Vaksinasi. Available at : <https://jatengprov.go.id/>
- [8] Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan. (2022). Jumlah Vaksinasi Covid-19 per Desember 2021. Dinkes Kabupaten Pekalongan: Pekalongan
- [9] Satgas Covid-19. (2021). Pengendalian Covid-19. *Satuan Tugas Penanganan Covid-19* (Vol. 53, Issue 9).
- [10] Prihartanta, W. (2015). *Teori-Teori Motivasi. Jurnal Adabiya, Vol. 1 No. 83.*
- [11] Perdana, D, I. (2022). “Hubungan Health Belief Model Dengan Motivasi Masyarakat Melakukan Vaksinasi Covid-19”. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- [12] Wulandari, A. (2014). Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya. *Jurnal Keperawatan Anak*, 2, 39–43. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKA/article/view/3954>
- [13] Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID- 19). Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan RI.
- [14] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; Gerakan Masyarakat Hidup Sehat. (2020). Apa Yang Harus Dilakukan Masyarakat Untuk Cegah Penularan Covid-19. 1–24.
- [15] Aknolt, P., Pakpahan, K., Martha, J., Ip, S., Pol, M. I. A., Triwibowo, S. I., Ma, I., Loyola, A., Bhaskara, S. I., Tasya, V., Angelique, J., Stevanus, R., & Tania, V. (2021). *Pedoman Menghadapi Pandemi Covid-19*. <https://fisip.unpar.ac.id/wp-content/uploads/sites/33/2021/08/Buku-Saku-Pedoman-Menghadapi-Pandemi-Covid-19-FISIP-UNPAR-2021.pdf>
- [16] KemenKes & KPC PEN (2021). Paket Advokasi. *Kementerian Kesehatan RI*, 9, 22–50. www.covid19.go.id
- [17] Kemenkes. (2021). Situasi Terkini Perkembangan (COVID-19). *Kemenkes, agustus*, 1–4. https://covid19.kemkes.go.id/download/Situasi_Terkini_050520.pdf
- [18] Kemenkes RI. (2021). Question (Faq) Pelaksanaan Vaksinasi Covid-. 2020, 1-16. <https://kesmas.kemkes.go.id/assetspdf>
- [19] Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.
- [20] Kartika. (2017). *Dasar dasar riset keperawatan dan pengolahan data statistik*. Trans Info Media.
- [21] Viani, D. O., Sari, N. A., Setyaningrum, N., & Suryati. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Persepsi Dengan Motivasi Kesiediaan Masyarakat Dalam Menerima Vaksin COVID-19 Di Desa Anggrasmanis Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Kesehatan Masa Depan*, 1(1), 28–56. <https://jurnal.ruangide.org/JKMD>
- [22] Bono.S.A(2021) Factors Affecting COVID-19 Vaccine Acceptance: An International Survey among Lowand Middle-Income Countries . Publisher’s Note: MDPI stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC8157062/pdf/vaccines-09-00515.pdf>.